



SALINAN

BUPATI BOGOR  
PROVINSI JAWA BARAT

---

**PERATURAN BUPATI BOGOR  
NOMOR 40 TAHUN 2013  
TENTANG**

**PENGUNAAN JASA PELAYANAN RETRIBUSI PELAYANAN KESEHATAN  
PADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOGOR**

**BUPATI BOGOR,**

- Menimbang : a. bahwa atas jenis pelayanan kesehatan pada Dinas Kesehatan dikenakan retribusi pelayanan kesehatan yang dipergunakan untuk jasa sarana dan jasa pelayanan;
- b. bahwa dalam rangka peningkatan mutu dan kinerja pelayanan kesehatan serta tertib pengelolaan keuangan jasa pelayanan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu diatur proporsi penggunaan jasa pelayanan dari retribusi pelayanan kesehatan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu membentuk Peraturan Bupati tentang Penggunaan Jasa Pelayanan Retribusi Pelayanan Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 8) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Djawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang ...

3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
6. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456);
7. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);
8. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
9. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5256);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);

11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
13. Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 138/MENKES/PB/II/2009 dan Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pedoman Tarif Pelayanan Kesehatan Bagi Peserta PT ASKES (Persero) dan Anggota Keluarganya di Puskesmas, Balai Kesehatan Masyarakat, dan Rumah Sakit Daerah;
14. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/Menkes/PER/2011 tentang Tarif Pelayanan Kesehatan bagi Peserta PT ASKES (Persero) (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 117) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/Menkes/PER/2011 tentang Tarif Pelayanan Kesehatan bagi Peserta PT ASKES (Persero) (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 693);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 7 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Pemerintahan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2008 Nomor 7);
16. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 tentang Susunan dan Kedudukan Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2008 Nomor 9);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Dinas Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2008 Nomor 11);
18. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2009 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bogor Nomor 37);

19. Peraturan ...

19. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 16 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan (Lembaran Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2010 Nomor 16);
20. Peraturan Bupati Nomor 61 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Kegiatan (UPT) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor (Berita Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2008 Nomor 61);
21. Peraturan Bupati Nomor 62 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Kegiatan (UPT) Pusat Pelayanan Kesehatan Kerja pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor (Berita Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2008 Nomor 62);
22. Peraturan Bupati Nomor 63 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Kegiatan (UPT) Laboratorium Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor (Berita Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2008 Nomor 63);

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : **PERATURAN BUPATI TENTANG PENGGUNAAN JASA PELAYANAN RETRIBUSI PELAYANAN KESEHATAN PADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOGOR.**

**BAB I**

**KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Bogor.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Bogor.
3. Bupati adalah Bupati Bogor.
4. Dinas adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor.
5. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor.
6. Unit Pelayanan Teknis, selanjutnya dapat disingkat UPT adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan pada Dinas Kesehatan.

7. Pusat ...

7. Pusat Kesehatan Masyarakat, selanjutnya dapat disingkat Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat, yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
8. Puskesmas Dengan Tempat Perawatan, selanjutnya dapat disingkat Puskesmas DTP adalah Puskesmas yang diberi tambahan ruangan dan fasilitas untuk menolong penderita gawat darurat, baik berupa tindakan operatif terbatas maupun rawat inap (tingkat pertama/primer).
9. Puskesmas Pembantu adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menjaga dan membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang kecil.
10. Puskesmas Keliling adalah unit pelayanan kesehatan keliling yang dilengkapi dengan kendaraan bermotor roda empat atau perahu bermotor dan peralatan kesehatan, peralatan komunikasi serta sejumlah tenaga yang berasal dari puskesmas.
11. Pos Kesehatan Desa adalah tempat pelayanan kesehatan yang dilayani seorang paramedis perawatan dan berada di desa serta merupakan perpanjangan pelayanan di puskesmas.
12. Unit Pelayanan Teknis (UPT) Laboratorium Kesehatan adalah laboratorium kesehatan yang merupakan UPT yang melayani keperluan pemeriksaan penunjang diagnostik dan non penunjang diagnostik.
13. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Pelayanan Kesehatan Kerja adalah UPT yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum serta memberikan pelayanan khusus bagi para pekerja yang meliputi pelayanan kesehatan, keselamatan, penelitian dan pelatihan kesehatan kerja di wilayah Kabupaten Bogor.
14. Retribusi Pelayanan Kesehatan yang selanjutnya disebut Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas pelayanan atau jasa yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

15. Jasa Sarana adalah imbalan yang diterima oleh pemilik sarana atas pemakaian sarana, fasilitas, bahan, obat-obatan, bahan kimia, dan alat kesehatan habis pakai yang digunakan langsung dalam rangka pelayanan kesehatan.
16. Jasa Pelayanan adalah imbalan yang diterima oleh pelaksana pelayanan atas jasa yang diberikan kepada pasien, pemohon dalam rangka observasi, diagnosa, pengobatan, konsultasi, visite, rehabilitasi medik dan/atau pelayanan lainnya.
17. Askes Sosial adalah asuransi kesehatan yang diselenggarakan oleh PT Askes (Persero) yang pesertanya adalah pegawai negeri sipil, pejabat negara, penerima pensiun, veteran, perintis kemerdekaan, beserta anggota keluarganya, serta dokter dan bidan Pegawai Tidak Tetap (PTT).
18. Jaminan Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Jamkesmas adalah program yang memberikan jaminan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin yang iurannya berasal dari Pemerintah Pusat.
19. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Jampe Sehat adalah program yang memberikan jaminan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin diluar kuota Jamkesmas yang ditetapkan dalam Keputusan Bupati yang iurannya berasal dari Pemerintah Daerah.
20. Kapitasi adalah metode pembayaran untuk jasa pelayanan kesehatan dimana pemberi pelayanan kesehatan menerima sejumlah tetap penghasilan setiap bulan untuk pelayanan yang telah ditentukan per periode waktu.

## **BAB II**

### **JASA PELAYANAN KESEHATAN**

#### **Pasal 2**

Jasa pelayanan dari retribusi merupakan penerimaan dari jenis pelayanan kesehatan sebagai berikut :

a. Puskesmas dan Puskesmas DTP:

- 1) rawat jalan;
- 2) rawat inap;

3) tindakan ...

- 3) tindakan medis;
  - 4) persalinan dan tindakan kebidanan;
  - 5) pengujian kesehatan;
  - 6) pelayanan sanitasi;
  - 7) pemeriksaan penunjang diagnostik;
  - 8) pemeriksaan calon jemaah haji tahap pertama;
  - 9) pelayanan KB; dan
  - 10) Unit Gawat Darurat.
- b. Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, dan Pos Kesehatan Desa :
- 1) rawat jalan;
  - 2) tindakan medik;
  - 3) persalinan dan tindakan kebidanan; dan
  - 4) pelayanan KB.
- c. UPT Laboratorium Kesehatan:
- 1) pemeriksaan kualitas air;
  - 2) pemeriksaan makanan dan minuman;
  - 3) pemeriksaan lain-lain; dan
  - 4) analisis kualitas air.
- d. UPT Pusat Pelayanan Kesehatan Kerja:
- 1) poliklinik okupasi;
  - 2) poliklinik umum;
  - 3) pelayanan unit gawat darurat (UGD) dan *ambulance service*;
  - 4) tindakan medik;
  - 5) poliklinik gigi dan mulut;
  - 6) poliklinik KIA-KB dan pekerja wanita;
  - 7) pelayanan konsultasi kerja antara lain gizi kerja, ergonomi, stres kerja, K3, dan lain-lain;
  - 8) pelayanan ...

- 8) pelayanan penunjang diagnostik medis dan kesehatan kerja antara lain Radiologi, Laboratorium, EKG, USG, Spirometri, Audiometri dan lain-lain; dan
- 9) pelayanan kesehatan kerja antara lain pemeriksaan dan pengukuran lingkungan kerja (identifikasi faktor resiko, *health risk assessment*, *surveilens* kerja, dan lain-lain).

e. Dinas Kesehatan :

- 1) pemeriksaan kesehatan calon jemaah haji tahap kedua atau lanjutan; dan
- 2) pengasapan (*fogging*).

**Pasal 3**

- (1) Jasa pelayanan dari retribusi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 diberikan secara proporsional kepada pelaksana pelayanan langsung dan tidak langsung pada Dinas sesuai jasa pelayanan yang telah dilakukan.
- (2) Jasa pelayanan dari retribusi yang diberikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipergunakan untuk peningkatan mutu dan kinerja pelayanan kesehatan pada Dinas.

**BAB III**

**PROPORSI PEMBAGIAN JASA PELAYANAN**

**Bagian Kesatu**

**Umum**

**Pasal 4**

Jasa pelayanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 bersumber dari setoran tunai, klaim Jamkesmas, kapitasi Askes Sosial, dan kapitasi Jampe Sehat.

Bagian ...



**Bagian Kedua**  
**Proporsi Pembagian Jasa Pelayanan**  
**Secara Tunai dan Klaim**

**Pasal 5**

Proporsi pembagian jasa pelayanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 yang bersumber dari pendapatan tunai dan klaim Jamkesmas, sebagai berikut:

- a. Pelayanan kesehatan pada Puskesmas, Puskesmas DTP, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, dan Pos Kesehatan Desa :
  - 1) Dinas sebesar 30% (tiga puluh persen); dan
  - 2) Puskesmas, Puskesmas DTP, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, dan Pos Kesehatan Desa sebesar 70% (tujuh puluh persen).
- b. Pelayanan kesehatan pada UPT Laboratorium Kesehatan :
  - 1) Dinas sebesar 30% (tiga puluh persen); dan
  - 2) UPT Laboratorium Kesehatan sebesar 70% (tujuh puluh persen).
- c. Pelayanan kesehatan pada UPT Pelayanan Pusat Pelayanan Kesehatan Kerja :
  - 1) Dinas sebesar 30% (tiga puluh persen); dan
  - 2) UPT Pusat Pelayanan Kesehatan Kerja sebesar 70% (tujuh puluh persen).
- d. Pelayanan kesehatan pada Dinas Kesehatan :
  - 1) Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit dan Kesehatan Lingkungan pada Dinas Kesehatan sebesar 60% (enam puluh persen); dan
  - 2) Kepala Dinas, Sekretariat dan Bidang lainnya pada Dinas sebesar 40% (empat puluh persen).

**Bagian Ketiga**  
**Proporsi Pembagian Jasa Pelayanan**  
**Secara Kapitasi**

**Pasal 6**

- (1) Proporsi pembagian jasa pelayanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 yang bersumber dari kapitasi Askes Sosial dan kapitasi Jampe Sehat adalah paling banyak sebesar 44% (empat puluh empat persen) dari pembayaran kapitasi.
- (2) Proporsi pembagian jasa pelayanan dari kapitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diberikan terhadap pelayanan kesehatan pada Puskesmas, Puskesmas DTP, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, Pos Kesehatan Desa, dan UPT Pelayanan Pusat Pelayanan Kesehatan Kerja dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Dinas sebesar 30% (tiga puluh persen); dan
  - b. Puskesmas, Puskesmas DTP, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, Pos Kesehatan Desa, dan UPT Pelayanan Pusat Pelayanan Kesehatan Kerja sebesar 70% (tujuh puluh persen).

**Pasal 7**

Ketentuan lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan penetapan besaran pembagian jasa pelayanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dan Pasal 6 kepada pelaksana pelayanan langsung dan tidak langsung diatur oleh Kepala Dinas.

**BAB IV**

**PENGANGGARAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN**

**Pasal 8**

- (1) Kepala Dinas menyusun penganggaran dan penggunaan jasa pelayanan dari retribusi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(2) Jasa ...

- (2) Jasa pelayanan dianggarkan dalam kelompok belanja langsung, jenis belanja barang dan jasa, objek belanja jasa kantor dan rincian objek belanja jasa pelayanan pada Dinas dituangkan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA).
- (3) Pertanggungjawaban penggunaan jasa pelayanan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **BAB V**

### **PEMBINAAN DAN PENGAWASAN**

#### **Pasal 9**

- (1) Pemerintah Daerah melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan jasa pelayanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 sampai dengan Pasal 8.
- (2) Jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan penggunaan jasa pelayanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **BAB VI**

### **KETENTUAN PENUTUP**

#### **Pasal 10**

Pada saat Peraturan Bupati ini mulai berlaku, maka Peraturan Bupati Bogor Nomor 32 Tahun 2007 tentang Penggunaan Jasa Pelayanan Retribusi Pelayanan Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor (Berita Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2007 Nomor 33), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

#### **Pasal 11**

Hal-hal yang belum cukup diatur dalam Peraturan ini, diatur lebih lanjut oleh Kepala Dinas.

Pasal ...

**Pasal 12**

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah.

Ditetapkan di Cibinong  
pada tanggal 12 Agustus 2013

**BUPATI BOGOR,**

**ttd**

**RACHMAT YASIN**

Diundangkan di Cibinong  
Pada tanggal 12 Agustus 2013

**Plt.SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BOGOR,**

**ttd**

**ADANG SUPTANDAR**

BERITA DAERAH KABUPATEN BOGOR  
TAHUN 2013 NOMOR 42

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN  
PERUNDANG-UNDANGAN,



HERISON